

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam UU no. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan Indonesia juga menjelaskan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut.

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*.

Dalam upaya meningkatkan kinerja, telah banyak bank yang melakukan *Go Public* dengan cara menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat guna menambah modalnya. Dengan bertambahnya modal bank, maka kemampuan bank untuk mengcover kerugian akan semakin besar, sehingga bank dapat mengalokasikan dana ke aktiva produktif yang semakin besar dengan harapan kinerja profitabilitasnya semakin meningkat.

Bank juga memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena alat ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan posisi ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak terjadi pada bank umum swasta nasional *go public*. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA bank umum swasta nasional *go public* pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PERIODE 2010-2013
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Average Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.84	0.12	1.38	0.54	0.24
2	Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.15	0.06	1.76	0.15	1.7	-0.08	1.76	-0.09	0.01
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2.01	1.47	-0.54	2.11	0.64	258	255.89	1.94	-256.06	-0.02
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	0.99	0.15	1.3	0.31	-0.03
5	Bank Central Asia, Tbk	3.45	3.51	0.06	3.82	0.31	3.44	-0.38	3.6	0.16	0.04
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.1	0.32	2.66	-0.44	0.14
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.5	3.19	0.35	2.42	-0.77	0.16
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.09	-0.4	1.12	0.03	-0.27
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.41	2.78	0.37	2.39	-0.39	2.72	0.33	2.04	-0.68	-0.09
10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.18	0.24	0.06	-1.64	-1.88	0.08	1.72	0.81	0.73	0.16
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0.05	1.01	1.06	1.11	0.1	1.63	0.52	1.35	-0.28	0.35
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	3.04	0.97	2.12	-0.92	0.10
13	Bank Mega, Tbk	0.3	2.15	0.05	2.12	0.42	2.5	-0.32	1.04	-0.02	-0.10
14	Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.41	-0.76	7.63	6.22	0.95
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.4	0.38	1.53	0.13	1.65	0.12	1.42	-0.23	0.10
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.35	-0.21	1.75	0.03	1.62	-0.04	1.64	-0.01	-0.01
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.09	-0.57	3.04	-0.05	-0.12
18	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.7	1.67	-0.03	0.13	-1.54	1.78	1.65	1.31	-0.47	-0.10
19	Bank Permata, Tbk	1.39	1.89	0.5	1.43	-0.46	1.87	0.44	1.39	-0.48	0.00
20	Bank Pundi Indonesia, Tbk	7.9	7.44	-0.46	2.86	-4.58	0.88	-1.98	1.13	0.25	-1.69
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-1.05	-1.51	4.6	5.65	1.08
22	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	1.54	6.33	4.79	1.29	-5.04	1.27	-0.02	1.39	0.12	-0.04
23	Bank Sinarmas, Tbk	0.94	1.44	0.5	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.63	-0.11	0.17
24	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	2.79	3.26	0.47	3.82	0.56	4.2	0.38	4.11	-0.09	0.33
25	Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	1.86	-0.79	1.82	-0.04	0.18
26	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1.02	1.11	0.09	0.96	-0.15	1.97	1.01	1.49	-0.48	0.12
	Jumlah	47.48	56.11	-7.43	46.19	-10.30	304.61	-257.79	56.14	247.21	-1.44
	Rata-Rata	1.83	2.16	-0.29	1.78	-0.40	11.72	-9.92	2.16	9.51	-0.03

Sumber : Laporan keuangan publikasi BI, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dari rata-rata trend sebesar -0,03 persen mengalami penurunan, tetapi ada beberapa bank yang mengalami peningkatan dan penurunan seperti Bank Bumi Artha sebesar -0,02 persen, Bank Ekonomi Raharja sebesar -0,27 persen, Bank Himpunan Saudara 1906 sebesar -0,09 persen, Bank Mega sebesar -0,10 persen, Bank OCBC NISP sebesar -0,01 persen, Bank Of India Indonesia sebesar -0,12 persen, Bank PAN Indonesia sebesar -0,10 persen, Bank Pundi Indonesia sebesar -1,69 persen, dan Bank Rakyat Indonesia Argoniaga sebesar -0,04 persen pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Kenyataan menyimpulkan ada masalah pada ROA bank, sehingga perlu diketahui *faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA* tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keuntungan Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya khususnya risiko usaha.

Pada penelitian ini Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebagai obyek penelitian. Alasan utama yang mendasarinya adalah karena bank *Go Public* yaitu bank yang melakukan tindakan menjual saham atau surat berharga lainnya kepada masyarakat umum, pendiri untuk diversifikasi usaha, menilai kemungkinan lain saham yang cenderung meningkat dan untuk meningkatkan kredibilitas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui penyebab penurunan ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada empat tahun terakhir.

Sehingga penulis mengambil judul “***Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public***”.

Dalam usaha bank untuk mencapai ROA yang diharapkan, manajemen bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola assetnya karena setiap kegiatan bank akan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hal yang diperkirakan atau diharapkan yang akan diterima (Martono, 2012:26).

Menurut PBI nomor 11/25/PBI dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank terdiri atas risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis, Namun yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009).

Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Secara konsep, pengaruh antara LDR terhadap risiko likuiditas berlawanan arah atau negatif. Apabila LDR meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biayanya, sehingga ketidakmampuan

bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin kecil, dengan kata lain risiko likuiditas semakin menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, apabila LDR bank meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini akan mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank dengan rumus kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan bank.

Secara konsep, pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Apabila NPL meningkat, hal ini dapat terjadi berarti terjadi kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit yang diberikan. Hal ini berakibat pada risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat karena kredit bermasalah yang ditimbulkan dan kemungkinan kredit macet lebih besar. Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap

ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika semakin besar NPL maka telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Hal ini mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA menurun.

Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (Peraturan Bank Indonesia nomor/11/25/PBI/2009). Risiko pasar termasuk tingkat bunga umum dan khusus serta risiko harga ekuitas untuk neraca perdagangan instrumen utang dan ekuitas bank serta kontrak terkait diluar neraca dan risiko valuta asing umum serta risiko komoditas diseluruh bank. Risiko ini dapat diukur dengan *interest rate risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR merupakan rasio yang memperlihatkan risiko mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung

naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun.

Jadi sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, hal ini dapat terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Dengan demikian, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif atau berlawanan arah.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung naik, hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, hal ini dapat terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

PDN (*posisi devisa netto*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap pergerakan nilai tukar dipasar dengan perbandingan antara rasio (aktiva valas - pasiva valas) + (selisih off balance sheet) dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun.

Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung menurun, hal ini dapat terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Dengan demikian, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau searah.

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa negatif atau berlawanan arah. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila PDN menurun, jika pada saat itu nilai tukar cenderung

turun, hal ini dapat terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun . Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (PBI nomor/11/25/PBI/2009).

Untuk mengukur risiko ini dapat menggunakan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*).

FBIR merupakan pendapatan operasi diluar pendapatan bunga dibagi total pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah atau negatif. Apabila FBIR meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya sehingga laba operasional meningkat dan mengakibatkan risiko operasional menurun.

Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah atau positif. Apabila FBIR meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dengan presentase

lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional meningkat, total laba meningkat dan ROA pun meningkat.

Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif, hal ini dapat terjadi ROA mengalami peningkatan sehingga risiko operasional yang dihadapi bank menurun.

Sementara BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Apabila BOPO meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional sehingga biaya operasional yang ditanggung pihak bank lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga meningkatkan risiko operasional dan dapat menurunkan pendapatan.

Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu berlawanan arah atau negatif. Apabila BOPO meningkat, hal ini dapat terjadi kenaikan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional sehingga biaya operasional naik maka akan mengakibatkan laba menurun dan ROA ikut menurun.

Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih

besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio – rasio yang terdiri atas LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Rasio – rasio manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha. Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga dalam menjalankan manajemen

bank dapat memperbaiki kesalahan dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan wawasan tentang dunia perbankan yang lebih luas terutama mengenai sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain sehingga penelitian yang dihasilkan ke depannya akan menjadi lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan proposal skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek pengamatan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, analisis deskriptif tentang variabel yang diteliti dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian berikutnya.